

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG HIPERTENSI DENGAN
TINDAKAN PENGENDALIAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI DUSUN
CANDISARI KELURAHAN WUKIRHARJO KABUPATEN SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan (S1)



Oleh:

Stevania Naru

KP.19.01.393

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA
HUSADA YOGYAKARTA 2023**



NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG HIPERTENSI DENGAN
TINDAKAN PENGENDALIAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI DUSUN
CANDISARI KELURAHAN WUKIRHARJO KABUPATEN SLEMAN
YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

Stevania Naru

KP.1901393

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal **14.08.2023**

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Ratih Pramudyaningrum, S.Kep., Ns., M.Kep.

Penguji I / Pembimbing Utama

Ariana Sumekar, S.KM., M.Sc.

Penguji II / Pembimbing Pendamping

Drh. Ignatius Djumarto, S.Kep., MMR.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan

Yogyakarta, **12.09.2023**

Ketua Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners



Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG HIPERTENSI DENGAN TINDAKAN PENGENDALIAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI DUSUN CANDISARI KELURAHAN WUKIRHARJO KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA

Stevania Naru¹, Ariana Sumekar², Drh. Ign. Djuniarto³

INTISARI

Latar belakang : Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup berbahaya di seluruh dunia, karena hipertensi merupakan faktor resiko utama yang mengarah kepada penyakit kardiovaskuler, seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke dan penyakit ginjal. Hipertensi mengakibatkan kematian sekitar 8 juta jiwa pertahun. DIY menempati urutan ke 5 sebagai provinsi dengan kasus hipertensi yang tinggi. Di Kabupaten Sleman terdapat 46.413 kasus hipertensi. Penyakit hipertensi dapat dikendalikan dengan pengetahuan tentang hipertensi yang memadai.

Tujuan : Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan tindakan pengendalian hipertensi pada lansia di Dusun Candisari Kelurahan Wukirharjo Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analitik* dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh lansia penderita hipertensi di Dusun Candisari sebanyak 118 orang. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*, sebanyak 54 lansia. Uji analisis *bivariate* dengan rumus *Spearman's Rank*.

Hasil : Tingkat pengetahuan lansia penderita hipertensi di Dusun Candisari RW 03 dan RW 04 paling banyak pada kategori baik (57,4%). Tindakan pengendalian hipertensi pada lansia di Dusun Candisari RW 03 dan RW 04 paling banyak berada pada kategori cukup (63,0%). Hasil analisa hubungan pengetahuan dengan tindakan pengendalian hipertensi menggunakan rumus *Spearman's Rank* dengan *p value* (0,000) dan *corelation coefficient* (0,517).

Kesimpulan : Ada hubungan pengetahuan hipertensi dengan tindakan pengendalian hipertensi di Dusun Candisari Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Kata kunci : Tingkat Pengetahuan Lansia, Tindakan Pengendalian Hipertensi

¹Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen Prodi Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Dosen Prodi D3 Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP LEVELS OF KNOWLEDGE ABOUT HYPERTENSION AND
HYPERTENSION CONTROL MEASURES IN THE ELDERLY IN CANDISARI
VILLAGE, WUKIRHARJO SUB DISTRICT SLEMAN DISTRICT,
YOGYAKARTA**

Stevania Naru¹ , Ariana Sumekar² , Drh. Ign. Djuniarto³

ABSTRACT

Background: Hypertension is a health problem that is quite dangerous worldwide, because hypertension is a major risk factor that leads to cardiovascular disease, such as heart attack, heart failure, stroke and kidney disease. Hypertension causes the death of around 8 million people per year. DIY ranks 5th as a province with high cases of hypertension. In Sleman Regency there are 46,413 cases of hypertension. Hypertension can be controlled with adequate knowledge about hypertension.

Objective: Knowing the relationship between the level of knowledge about hypertension and hypertension control measures in the elderly in Candisari Hamlet, Wukirharjo Village, Sleman Regency, Yogyakarta.

Methods: This study used a descriptive analytic method with a cross-sectional design. The population of this study was comprised of all 118 elderly people with hypertension in Candisari Hamlet. With the sampling technique of purposive sampling, as many as 54 elderly Bivariate analysis test with the Spearman's Rank formula

Results: The knowledge level of elderly people with hypertension in Candisari Hamlet RW 03 and RW 04 is mostly in the good category (57.4%). Most measures to control hypertension in the elderly in Candisari Hamlet RW 03 and RW 04 are in the sufficient category (63.0%). The results of the analysis of the relationship between knowledge and measures to control hypertension use the Spearman's Rank formula with a p value (0.000) and correlation coefficient (0.517).

Conclusion: There is a relationship between hypertension knowledge and hypertension control measures in Candisari Hamlet, Sleman Regency, and Yogyakarta.

Keywords: Elderly Knowledge Level, Measures to Control Hypertension

¹Student of Nursing Science Study Program STIKES Wira Husada Yogyakarta.

²Lecturer in Public Health Study Program STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Lecturers of D3 Nursing Study Program STIKES Wira Husada Yogyakarta

A. LATAR BELAKANG

Hipertensi adalah peningkatan aliran darah yang terjadi dalam tubuh manusia yang mengakibatkan kenaikan tekanan darah yang melebihi batas normal. Berdasarkan kriteria Joint National Committee (JNC) VIII tahun 2017, usia ≥ 18 tahun sistolik yaitu ≥ 140 mmHg sedangkan diastolik yaitu ≥ 90 mmHg. Hipertensi dapat dijumpai usia lanjut karena faktor degeneratif maupun usia muda.¹ Usia lanjut sangat berkaitan dengan berbagai perubahan akibat proses anatomi atau fisiologi dan berbagai penyakit atau keadaan patologik sebagai akibat dari penuaan. Salah satu perubahan fisik yang terjadi pada lansia adalah meningkatnya tekanan darah penyakit hipertensi.²

Prevalensi hipertensi akan terus meningkat drastis dan dapat diprediksi pada tahun 2025 diperkirakan sebanyak 1,56 miliar (29%) orang diseluruh dunia akan hidup dengan hipertensi. Data statistik menyatakan bahwa terdapat 24,7% penduduk Asia Tenggara dan 23,3% penduduk Indonesia berumur 18 keatas mengalami hipertensi pada tahun 2025. Hipertensi telah mengakibatkan kematian sekitar 8 juta jiwa setiap tahun, dimana 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara yang 1/3 populasinya menderita hipertensi.³

Prevalensi hipertensi di DIY terdapat lima Kabupaten diantaranya adalah Kabupaten Gunung Kidul sebanyak 102.969 orang, Kabupaten Sleman sebanyak 88.555, Kabupaten Bantul sebanyak 58.255, Kabupaten Kota Yogyakarta sebanyak 32.660 orang, dan Kabupaten Kulon Progo sebanyak 28.915 orang. Daerah Istimewa Yogyakarta, hipertensi banyak terjadi di Kabupaten Gunung Kidul 102.969 orang, laki-laki sebanyak 49.940 dan perempuan sebanyak 53.029, Sleman sebanyak 88.555 orang, laki-laki sebanyak 43.477 orang, perempuan sebanyak 45.078 orang. Data laporan penyakit hipertensi untuk wilayah puskesmas, kasus hipertensi terbanyak di Puskesmas Kalasan sebanyak 4.217 orang, dan terbanyak kedua di Puskesmas

Prambanan dengan jumlah kasus 2.717, laki-laki sebanyak 1.330 dan perempuan sebanyak 1.387.⁴

Berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Provinsi Yogyakarta 2022 jumlah kasus hipertensi di Kabupaten Sleman yaitu 46.413 kasus. Kasus hipertensi terjadi di wilayah Kecamatan Prambanan dengan jumlah 2.717 kasus, laki-laki sebanyak 1,330 orang, perempuan sebanyak 1,387 orang. Menurut data Puskesmas Prambanan Wilayah yang terbanyak kasus hipertensi adalah Kelurahan Wukirharjo sebanyak 236 lansia yang hipertensi. Dusun Candisari RW 03 dan 04 sebanyak 118 lansia yang memiliki Riwayat hipertensi.

Pengetahuan lansia mengenai hipertensi adalah salah satu cara untuk mencegah penyakit hipertensi yang dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan individu, kelompok atau masyarakat, serta kesadaran yang baik dalam perawatan penyakit hipertensi.⁵ Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah melalui informasi atau media sosial diperoleh baik dari pendidikan formal maupun pendidikan nonformal yang dapat berpengaruh jangka pendek sehingga dapat menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, usia.⁶

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitik yaitu suatu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan dan mencoba untuk menggali mengapa fenomena masalah kesehatan yang terjadi dengan rancangan penelitian crosssectional yang artinya variabel bebas dengan variabel terikat di teliti dan diukur dalam waktu yang sama, Jumlah populasi pada penelitian ini yaitu 118 lansia yang berada di Dusun Candisari RW 03 dan 04 dan analisa data menggunakan uji statistik Univariat dan Bivariat.⁷

C. HASIL

1. Karakteristik Responden Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 54 responden, karakteristik jenis kelamin, umur, pendidikan, sebagai berikut:

Table 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi(n)	Persentase%
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	17	31,5
		Perempuan	37	68,5
2	Umur	60 - 74	41	75,9
		75 - 90	13	24,1
3	Pendidikan	SD	6	11,1
		SMP	11	20,4
		SMA	35	64,8
		S1/S2/S3	2	3,7
Total			54	100

Sumber: Data Primer, 2023

Karakteristik responden berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa jenis kelamin responden paling banyak berjeniskelamin perempuan, yaitu sebanyak 37 orang (68,5%). Umur responden paling banyak berada pada rentang umur 60-74 tahun dengan jumlah 41 orang (75,9%). Pendidikan terbanyak pada tingkat SMA sebanyak 35 orang (64,8%).

2. Analisis Univariat

a. Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi

Table 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Baik	31	57,4
2	Cukup	19	35,2
3	Kurang	4	7,4
Total		54	100,0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 7 diketahui bahwa tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi pada responden paling banyak berada pada kategori Baik yaitu 31 lansia (57,4%), kategori Cukup 19 lansia (35,2%), kategori Kurang 4 lansia (7,4%).

b. Tindakan Pengendalian Hipertensi

Table 3 Distribusi Frekuensi Tindakan Pengendalian Hipertensi

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Baik	16	29,6
2	Cukup	34	63,0
3	Kurang	4	7,4
Total		54	100,0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 8 diketahui bahwa tindakan pengendalian hipertensi pada responden paling banyak berada pada kategori Cukup yaitu 34 lansia (63,0%), kategori Baik ada 16 lansia (29,6%), kategori Kurang ada 4 lansia (7,4%).

3. Analisis Bivariat

Table 4 Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Tindakan Pengendalian Hipertensi Pada Lansia Di Dusun Candisari Kelurahan Wukirharjo Kabupaten Sleman Yogyakarta.

	Tindakan Pengendalian Hipertensi								P Value
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
Pengetahuan	N	%	N	%	N	%	N	%	0,000
Baik	13	81,3	17	50,0	1	25,0	31	57,4	
Cukup	2	12,5	15	44,1	2	50,0	19	35,2	
Kurang	1	6,3	2	5,9	1	25,0	4	7,4	
Total	16	100,0	34	100,0	4	100,0	54	100,00	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa dari 31 responden yang berpengetahuan baik, ada 13 responden yang tindakan pengendalian baik, dan ada 17 responden yang tindakan pengendalian cukup, dan 1 responden yang tindakan pengendalian kurang.

Berdasarkan hasil uji korelasi menggunakan uji statistik dapat diketahui bahwa hasil uji *Spearman Rank* menunjukkan bahwa nilai sig adalah $= 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan tindakan pengendalian hipertensi di RW 03 dan RW 04 Dusun Candisari Kabupaten Sleman Yogyakarta dengan *Correlation coefficient* sebesar 0,517 yang berarti ada keeratan yang cukup antara variabel tingkat pengetahuan hipertensi dengan variabel tindakan pengendalian hipertensi.

D. PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Pada Lansia

Pengetahuan merupakan hasil dari cari tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh pasien hipertensi meliputi arti penyakit hipertensi, penyebab hipertensi, gejala yang sering menyertai dan pentingnya melakukan tindakan pengendalian hipertensi,⁸ Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi didapatkan tingkat pengetahuan baik sebanyak 31 responden (57,4%) tingkat pengetahuan cukup sebanyak 19 responden (35,2%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (7,4%). Peneliti berasumsi bahwa lansia yang memiliki pengetahuan baik dikarenakan lansia di Dusun Candisari RW 03 dan RW 04 sebelumnya sudah pernah mendapatkan informasi melalui penyuluhan kesehatan maupun sosialisasi yang dilaksanakan oleh petugas kesehatan yang ada di Puskesmas Prambanan, sedangkan lansia yang memiliki pengetahuan kurang dipengaruhi oleh salah satu faktor diantaranya

adalah pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Luckenote (2019), mengatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam menyerap sebuah informasi, lansia kurang dapat memodifikasi perilaku gaya hidup yang baik dan sehat karena tidak memiliki informasi yang baik dan kesulitan menerima informasi terkait hipertensinya.⁹

Dari hasil kuesioner masih banyak lansia yang tidak bisa menjawab dengan tepat pada pertanyaan mengenai penyebab hipertensi dan upaya mengurangi resiko terjadinya hipertensi. Peneliti berasumsi bahwa lansia yang tidak benar memberikan jawabannya dalam kuesioner pengetahuan karena lansia belum mengetahui dan memahami sepenuhnya mengenai informasi yang mereka dapatkan tentang hipertensi. Hasil ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak dapat sekedar menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.¹⁰

2. Tindakan Pengendalian Hipertensi Pada Lansia

Perilaku untuk mengendalikan merupakan respon atau reaksinya seseorang terhadap stimulus sehingga perilaku ini dapat terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap suatu organisme dan kemudian organisme tersebut merespon.¹¹ Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pengendalian hipertensi di Dusun Candisari menunjukkan Tindakan Pengendalian Hipertensi dengan kategori baik ada 16 lansia (29,6%), kategori cukup ada 34 lansia (63,0%), dan kategori kurang ada 4 lansia (7,4%). Tindakan pengendalian dapat dilakukan dengan cara pengobatan rutin, pola makan teratur, pola aktivitas teratur, dan pola istirahat teratur.

Tujuan dari pengendalian hipertensi adalah untuk mengurangi penyakit dengan cara mengendalikan penyebab-penyebab penyakit dan faktor-faktor risikonya. Hasil ini bertolak belakang dengan

penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya di Posyandu Lansia Melati Kelurahan Ampel, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya, yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pengendalian, karena tindakan pengendalian lansia sudah baik, tetapi lansia tidak menyadari bahwa apa yang mereka lakukan selama ini merupakan tindakan pengendalian karena tindakan tersebut sudah menjadi kebiasaan sehari-hari.¹²

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Tindakan Pengendalian Hipertensi Pada Lansia

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di peroleh dari responden untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan tindakan pengendalian hipertensi di Dusun Candisari yang tertera pada tabel 9, diketahui bahwa dari 31 responden yang berpengetahuan baik, ada 15 responden yang tindakan pengendalian baik, dan ada 15 responden yang tindakan pengendalian cukup, dan 1 responden yang tindakan pengendalian kurang.

Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman Rank* yaitu 0,000 berarti $< 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima, yang berarti ada hubungan antara variabel pengetahuan tentang hipertensi dengan variabel tindakan pengendalian hipertensi. *Correlations coeficient* sebesar 0,517 yang berarti ada nilai keeratan cukup antara variabel tingkat pengetahuan hipertensi dengan variabel tindakan pengendalian hipertensi.

Menurut asumsi peneliti lansia yang memiliki pengetahuan baik tetapi tindakan pengendalian masih kurang, hal ini terjadi karena banyak lansia terlalu menyepelkan tentang pengendalian sehingga mereka tidak mengetahui bagaimana cara mengendalikan hipertensi dengan baik dan benar. Sebelum seseorang melakukan tindakan pengendalian dengan baik dan benar mereka harus mengetahui terlebih dahulu apa arti atau manfaat dalam pengendalian dan apa resikonya.

Apabila tidak melakukan tindakan dengan baik dan benar hipertensi ini dapat menyerang siapa saja terutama pada lanjut usia. Selain itu lansia yang memiliki pengetahuan cukup dan pengetahuan kurang tetapi tindakan pengendalian baik hal ini terjadi karena lansia tersebut dapat mengaplikasikan cara pencegahan atau pengendalian dengan tidak mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung garam secara berlebihan, stress, dan tidak mengkonsumsi minuman yang beralkohol.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang mengatakan bahwa lansia dengan pengetahuan yang baik belum tentu tindakan pengendalian yang dilakukan lansia baik pula, di karenakan lansia masih belum dapat mengaplikasikan tindakan pengendalian hipertensi dengan baik dikarenakan lansia tidak terlalu tahu cara mencegah dan pengendalian dengan benar. Maka hasil dari uji statistik ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan tingkat pengendalian hipertensi dilihat dari nilai ($p=0,000$ artinya $p<0,05$).¹³

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada lansia di Dusun Candisari dapat disimpulkan:

1. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan hipertensi dengan tindakan pengendalian hipertensi di Dusun Candisari RW 03 dan RW 04 Kabupaten Sleman Yogyakarta dengan hasil p value 0,000
2. Tingkat pengetahuan lansia penderita hipertensi di Dusun Candisari RW 03 dan RW 04 Kabupaten Sleman Yogyakarta paling banyak pada kategori baik (57,4%).
3. Tindakan pengendalian hipertensi pada lansia di Dusun Candisari RW 03 dan RW 04 Kabupaten Sleman Yogyakarta paling banyak berada pada kategori cukup (63,0%).

F. SARAN

1. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta yaitu dapat digunakan sebagai sumber informasi, wacana kepustakaan serta dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa dan pengunjung perpustakaan.
2. Bagi Pengelola Dusun Candisari
Hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi Dusun Candisari untuk mengetahui cara pengendalian hipertensi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Di harapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pengetahuan responden terhadap tindakan pengendalian hipertensi agar masyarakat lebih memahami serta patuh untuk mengontrol tekanan darah.

G. DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes. R.I(2017). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id>.
2. Almina dkk (2016). Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Terhadap Diet Hipertensi Di Desa Hulu Kecamatan Pancur Batu <https://journal3.uinalauddin.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/5107>.
3. WHO.(2018). Global Health Estimates 2016: Deaths by Cause, Age, SEX, By Country and by Region, 2000-2016. Available from: http://www.searo.who.int/LinkFiles/Dengue_DHF_preventioncontrol_guidelines_rev.pdf.
4. Dinas Kesehatan DIY.(2021). Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta Tahun 2021. Dinas Kesehatan Yogyakarta.
5. Wawan & Dewi M. (2015). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Cetakan II. Yogyakarta : Nuha Medika.
6. Budiman & Riyanto. 2018. *Kapita Selekta Pengetahuan & Sikap dalam Penelitian Kesehatan*, Salemba Medika, Jakarta. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/493>.
7. Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV. <https://jurnal.unigal.ac.id/ekonologi/article/view/1359>.
8. Notoatmodjo, S (2018). Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta, diakses pada tanggal 27 Desember 2020.
9. Luckenote AG. (2019). Gerontologic Nursing Ed Mosby St Louis Philadelphia.
10. Notoatmodjo, S. (2014). Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
11. Notoatmodjo. (2010). Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi. Jakarta: RINEKA CIPTA.

12. Destiara H.Z., R.D.R. 2017, 'Hubungan pengetahuan dan riwayat hipertensi dengan tindakan pengendalian tekanan darah pada lansia', *Jurnal Berkala Epidemiologi*, vol. 5, no. 2017, pp. 174–84.
13. Irianti, C. H., Antara, A. N., & Jati, M. A. S. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi dengan Tindakan Pencegahan Hipertensi di BPSTW Budi Luhur Bantul. *Jurnal Riset Daerah Kabupaten Bantul*, 21(3), 4015-4032. <https://ojs.bantulkab.go.id/index.php/jrd/article/view/56>.
14. Sari, Y. K., & Susanti, E. T. (2016). Hubungan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi pada lansia di puskesmas nglekok kabupaten blitar. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 3(3), 262-265. <http://jnk.phb.ac.id/index.php/jnk/article/view/151>

